

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain kausal, jenis penelitian verifikatif dan menggunakan pendekatan metode explanatory survey. Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2022:8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yaitu menurut (Sugiyono, 2022:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah para karyawan CV. Khasanah Sari, yang mengikuti program training, dengan variabel penelitian Pelatihan (X1), Kompetensi karyawan (X2) dan Kinerja Karyawan (Y). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini di mulai dengan kegiatan observasi di lapangan pada bulan Februari 2025, dilanjutkan dengan izin penelitian, persiapan Penelitian, pengumpulan data, analisis data dan evaluasi penulisan ini sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini, yang terdapat pada lokasi penelitian ini dilakukan di Outlet CV. Khasanah Sari Jatiwangi.

Tabel . 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan Penelitian			■	■	■	■																		
4	Pengumpulan data					■	■																		
5	Seminar Proposal							■																	
6	Pengelolaan data								■	■	■	■													
7	Analisis & Evaluasi												■	■	■	■									
8	Penulisan Laporan																■	■	■	■					
9	Seminar hasil																					■	■	■	

Sumber : Penelitian (2025)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti menggunakan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner, serta data sekunder, yang diperoleh dari dokumen perusahaan seperti laporan pelatihan karyawan, hasil evaluasi dan referensi dari jurnal, buku, atau penelitian terdahulu yang mendukung analisis.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Ada banyak para ahli yang menjelaskan tentang pengertian Populasi Salah satunya (Sugiyono, 2022:80) “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek /subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Maka dari itu peneliti memilih sampel dari populasi sebagai gantinya .

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Outlet Khasanah Sari yang sedang menjalankan program training. Berdasarkan informasi yang didapat dari data perusahaan karyawan, karyawan yang mengikuti program traing mencapai 300 karyawan. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angka 300 sebagai populasi penelitian.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono,2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, maka peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N= Ukuran populasi

e= Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

e= 0,1 (10%)

Maka jumlah sampel yang diambil:

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,01)}$$

$$n = \frac{300}{1 + 3}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

Jadi, sampel penelitian ini berjumlah 75 responden yang diambil menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan *purposive sampling*

3.5 Operasional Variabel

Definisi variabel menurut menurut (Sugiyono, 2022:39) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel Independen, Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Didalam penelitian ini ada 2 variabel bebas yaitu Pelatihan dan Kompetensi karyawan yang peneliti definisikan sebagai berikut:

1. Pelatihan (X_1)

Pelatihan karyawan adalah serangkaian kegiatan terencana untuk memberikan pengetahuan kepada karyawan, yang mengarah pada pertumbuhan keterampilan kerja yang diperlukan untuk pertumbuhan organisasi. Ini bisa berupa keterampilan teknis, kejuruan, atau manajemen. Rahadi et al., (2023:3)

Indikator pelatihan:

1. Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur.
2. Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (Profesional)
3. Materi pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai
4. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pegawai yang menjadi peserta,
5. Peserta pelatihan (trainer) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

2. Kompetensi (X_2)

Menurut (Wibowo dalam Akib et al., 2024)) Kompetensi adalah kemampuan melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari dengan keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang yang mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang cukup lama.

Indikator kompetensi menurut Wibowo dalam (Trisdiana et al., 2023) , yaitu :

1. Pengetahuan
2. Kemampuan/Keterampilan
3. Sikap perilaku karyawan

3.5.2 Variabel Terikat

Kinerja karyawan (Y) adalah (Variabel Terikat) dalam penelitian ini. Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Mangkunegara dalam (Mokosolang et al., 2021:3) menyatakan kinerja yaitu hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya .

Menurut Robbins (2006:260) dalam (Silaen et al., 2021), indikator untuk mengukur kinerja karyawan yaitu :

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Ketepatan Waktu
4. Efektifitas
5. Komitmen

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Pelatihan (X1)	Pelatihan karyawan adalah serangkaian kegiatan terencana untuk memberikan pengetahuan kepada karyawan, yang mengarah pada pertumbuhan keterampilan kerja yang diperlukan untuk pertumbuhan organisasi. Ini bisa berupa keterampilan teknis, kejuruan, atau manajemen. Rahadi et al. ,(2023:3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan sasaran pelatihan 2. Para pelatih (trainer) harus (Profesional) 3. Materi pelatihan 4. Metode pelatihan 5. 5.Peserta pelatihan (trainer) 	Skala <i>Likert</i>
Kompetensi (X2)	Menurut (Wibowo dalam Akib et al., 2024)) Kompetensi adalah kemampuan melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari dengan keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang yang mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang cukup lama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemampuan/Keterampilan 3. Sikap perilaku karyawan 	Skala <i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja yaitu hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya . Mangkunegara dalam(Mokosolang et al., 2021:3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Komitmen 	Skala <i>Liker</i>

3.6 .Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022 :137) ada tiga jenis metode pengumpulan data yang umum digunakan

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.

2. Kuesioner

Kuesioner(angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang biasanya tahu dengan variasi variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka tidak terbatas pada orang tetapi juga objek alam yang lain

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Dalam penelitian ini , menggunakan data kuantitatif, dan menggunakan metode anlisis statistik. SPSS adalah program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), sebuah aplikasi olah data yang memungkinkan untuk perhitungan statistik melalui program komputer.

3.7.1 Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuesioner, metode pengumpulan data yang menggunakan responden untuk menjawab serangkaian pernyataan dan *skala Likert* digunakan untuk menilainya. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022:93) Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk mendapatkan kesimpulan dari jawaban pertanyaan dan pernyataan akan diolah. Ada lima alternatif jawaban, dan jawaban ini diberi skor 1,2,3,4 dan 5. Skor yang diberikan terhadap masing-masing skala adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Adapun untuk menemukan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Angka penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data Diolah)

Dengan Rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n} \quad \text{Keterangan :}$$

M = Angka Penafsiran

f = Frekuensi Jawaban

X = Skala Nilai

N = Jumlah seluruh jawaban

3.7.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)..... (X_n) . Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
a	= Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
b_1, \dots, b_3	= Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3
X_1	= Pelatihan
X_2	= Kompetensi Karyawan
e	= Standar erorr

Sumber : (Sahir, 2021: 52)

Namun dalam penelitian ini, analisis linier berganda tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus diatas tetapi akan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS)

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determisasi dan uji t (uji parsial).

3.7.3 Uji Kualitas Data

Berdasarkan Instrumen penelitian, variabel diukur dengan menggunakan kuesioner, data yang dikumpulkan harus di uji terlebih dahulu kualitasnya. Pengujian dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam Rifkhan, (2023:133) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan syarat jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilaksanakan dengan metode Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan butir-butir pada kuisisioner. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan tiap-tiap skor total pada tiap butir pernyataan. Pengujian validitas menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment pearson

n = Jumlah sampel

y = Variabel bebas (independent variable)

x = Variabel terikat (dependent variable)

Uji validitas seperti suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya dan apabila koefisien korelasinya tidak kurang dari 0.30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2018). Penentuan nilai r minimum (tingkat korelasi) antara total skor dengan skor masing-masing item sebesar 0.50, sedangkan nilai r minimum untuk hubungan antara masing-masing skor item ialah 0.30 (Hair et al., 2014). (Sappaile, 2007). dalam(Rifkhan, 2023)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Rifkhan, (2023:134) Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan pada pengujian Reliabilitas adalah metode Alpha Cronbach's. Koefisien Alpha Cronbach's merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variansi dari item-item baik untuk format benar/salah atau bukan seperti format skala likert, sehingga koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal

consistency. Nilai Alpha Cronbach's dapat dikemukakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = varian total

Sumber : Sahir (2021)

Namun dalam penelitian ini, untuk pengujian reliabilitas tidak dilakukan secara manual tetapi dengan menggunakan software *Statistical Program for Social Science* (SPSS) yang merupakan alat ukur penelitian. Suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika nilai alpha Cronbach $> 0,6$ dan sebaliknya dikatakan tidak reliable jika alpha cronbach $< 0,6$. (Ghozali, 2016 dalam (Darma Nasution & Br. Barus, 2019 : 55)

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi Klasik digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya yaitu (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2016). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, distribusi data dikatakan normal jika signifikan $> 0,05$. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan kurang dari $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. (Darma Nasution & Br. Barus, 2019:56)

2. Uji Multikolinieritas

(Ghozali dalam Simbolon & Susanto, 2023). Menjelaskan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dengan ketentuan:

jika $VIF < 10$, artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas

jika $VIF \geq 10$, artinya variabel me memiliki masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali,dalam (Nofa et al., 2022:) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan melakukan analisis pada grafik scatterplot. Pada analisis grafik scatterplot menggunakan variabel dependen (SRESID) dan variabel residualnya (ZPRED). Dasar pengambilan hasil dalam analisis grafik dengan melihat jika pola titik-titik yang ada pada grafik membentuk pola yang tertata atau teratur maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika pola yang terbentuk tidak jelas serta titik titik menyebar ke atas dan kebawah hingga mencapai angka 0 pada sumbu Y maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan analisis grafik scatterplot yang menggunakan variabel dependen (SRESID) dan variabel independent (ZPRED). Dasar dari pengambilan hasil dalam analisis grafik ini dengan melihat pola yang tersebar dalam grafik. Apabila pola titik yang ada didalam grafi k membentuk pola yang tertata atau teratur maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Pola yang terbentuk tidak jelas serta titik titik menyebar dari atas dan bawah hingga mencapai angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Menurut (Sahir, 2021)Hipotesis adalah hasil atau dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran dari suatu pernyataan, untuk mengetahui kebenarannya maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis terbagi menjadi dua jenis, ada hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pengujian hipotesis umumnya dilakukan secara simultan (keseluruhan) dan secara (parsial) satu persatu.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak pengaruh signifikan variabel bebas (Y) terhadap variabel terikat (X), maka akan dilakukan beberapa metode uji hipotesis, meliputi uji F (uji simultan), uji t (pengujian parsial), dan analisis koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, juga disebut sebagai uji simultan digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Rumus untuk mengetahui uji F adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F_{hitung} = Nilai F yang di hitung
 R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah Sampel

Sumber : (Sahir, 2021:54)

Uji F dilakukan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_i = 0$: artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$: artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis menggunakan uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan tertentu:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa pelatihan dan kompetensi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa pelatihan dan kompetensi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya digunakan untuk mengukur besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mendapatkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini menggunakan SPSS dan dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel Model Summary dengan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

Sumber : (Sahir, 2021:54)

Nilai koefisien determinasi berkisar nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka pengaruh variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan perilaku dependen (Nugraha dalam Mulyana et al., 2019:82)

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Mulyana et al., 2019:83-84)) Uji parsial atau uji t di gunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Untuk mengetahuinya rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien

se = Standar error koefisien regresi x

Adapun bentuk pengujinya adalah :

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

- b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ di mana $i = 1,2,3$
Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. $T_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Artinya variabel pelatihan dan kompetensi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
- b. $T_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Artinya variabel pelatihan dan kompetensi secara individual (Parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian.